

**ANALISIS PENOKOHAN RAHWANA DALAM NOVEL RAHVAYANA KARYA  
SUJIWO TEJO DAN HUBUGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SMA**

**Muhammad Hasyim<sup>1</sup>, Syahrul Udin<sup>2</sup>, Muhamad Sholehuddin<sup>3</sup>**  
**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro**  
**Email: [mhasyim031@gmail.com](mailto:mhasyim031@gmail.com)**  
**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro**  
**Email: [syahruludin@gmail.com](mailto:syahruludin@gmail.com)**  
**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro**  
**Email: [sholehudin@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:sholehudin@ikipgribojonegoro.ac.id)**

**ABSTRACT**

*This study aims to describe and explain the characterization of Rahwana, and the relationship between Rahwana's character in Sujiwo Tejo's novel Rahvayana and Indonesian language learning in SMA. Thus, after reading the results of this study, readers can get a clear picture of Rahwana's characterization and its relationship with Indonesian language learning in high school which is contained in the novel.*

*The form of this research is descriptive qualitative research. The activity undertaken is analyzing the novel Rahvayana by Sujiwo Tejo. The results of these activities are then described in the form of sentences. The data source in this study is the first printed literary work of the novel Rahvayana by Sujiwo published by PT. Bentang Pustaka Ikapi Members in May 2014, journals, articles, and the internet were used as supporting data in this study. The data analysis technique used in this research is observation (observation).*

*After doing this research, it can be concluded that not all psychological needs are humanistic, such as physiological needs which include: (1) The structure that builds Sujiwo Tejo's Rahvayana novel which includes characterization, themes, plot, setting, and point of view. (2) Intertextual forms in terms of Rahwana's characterization in the novel Rahvayana by Sujiwo Tejo.*

*The relationship between these analytical activities and Indonesian language learning in high school is that the novel Rahvayana by Sujiwo Tejo can be used as learning material in schools, because this novel is quite up to the standards in learning. Especially in KD analyzing the contents and language of the novel.*

**Keywords:** *Novel, Characterization, Psychology*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai penokohan Rahwana, dan hubungan penokohan Rahwana dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Dengan demikian, setelah membaca hasil penelitian ini pembaca dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai penokohan Rahwana dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yang terkandung dalam novel.*

*Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo. Hasil dari kegiatan tersebut, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah karya sastra novel Rahvayana karya Sujiwo cetakan pertama yang diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka Anggota Ikapi pada bulan Mei tahun 2014, jurnal, artikel, dan internet yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (Pengamatan).*

*Setelah dilakukan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak semua kebutuhan psikologi humanistik, seperti kebutuhan fisiologis yang meliputi: (1) Struktur yang membangun novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo yang meliputi penokohan, tema, alur, latar, dan sudut pandang. (2) Bentuk-bentuk intertekstual dalam hal penokohan Rahwana dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo.*

*Hubungan kegiatan analisis tersebut dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah, karena novel ini cukup memenuhi standar dalam pembelajaran. Khususnya dalam KD menganalisis isi dan kebahasaan novel.*

***Kata Kunci:*** Novel, Penokohan, Psikologi

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang bersifat indah dan dapat menimbulkan kesan yang indah pada jiwa pembaca. Imaji adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar-gambar kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Menurut genrenya karya sastra dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: prosa (fiksi), puisi dan drama. Dari ketiga jenis genre sastra tersebut penulis hanya memfokuskan kajiannya pada prosa fiksi. Supaya pemahaman kita lebih sistematis terlebih dahulu akan diuraikan pengertian prosa menurut pendapat beberapa tokoh. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks (naratif), atau wacana naratif (Nurgiantoro, 1995: 2).

Adapun dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk menemukan penokohan Rahwana yang terkandung dalam novel Rahvayana, yang berkisah tentang kesunyian Rahwana, disinilah kisah dilihat dari sudut pandang Rahwana yang mulai merasakan betul apa itu mutmainah, apa itu lawwamah, supiah dan amarah, bukan hanya sebagai napsu yang menemaninya, namun lebih sebagai

kemanunggalan dengan Tuhan. Salah satu kisah Dwilogi novel Rahvayana ada yang Tiada, yakni ketika Sinta berubah, namanya menjadi Janaki. Janaki pun berubah, namanya menjadi Waidehi. Tapi Rahwana tetap mencintainya, Rahwana tetap menjunjung dan menyembahnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan alasan-alasan yang mendasari perlunya dilakukan penelitian ini. Alasan-alasan tersebut antara lain: (1) Novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo menampilkan kisah seorang pria bernama Rahwana sebagai tokoh utama yang mengagumi seorang wanita bernama Sinta; (2) Novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo juga menampilkan karakter seorang Rahwana yang baik atau biasa dikenal dengan tokoh berkarakter Protagonist ; dan (3) Novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo belum dianalisis secara khusus yang berkaitan dengan penokohan pada tokoh utama.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penokohan Rahwana Dalam Novel Rahvayana Karya Sujiwo Tejo Dan Hubungannya

Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diperoleh dengan melakukan pengkajian mengenai Penokohan Rahwana dalam novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA berupa data yang berkaitan dengan masalah penokohan pada tokoh Rahwana oleh tokoh utama dalam novel tersebut, yakni Antagonist, Protagonist, Tritagonist dan Deutragonist Data penggalan novel yang berhubungan dengan analisis pada tokoh Rahwana dalam novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo.

### **a. Penokohan**

#### **1) Antagonis**

Merupakan karakter peran lawan, karena dia seringkali menjadi musuh yang menyebabkan konflik itu terjadi dan berada pada sisi yang berseberangan dengan Protagonist.

Karakter Antagonist tersebut ditemukan dalam novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo. Pembahasan dari hasil penelitian terkait tentang tokoh Rahwana dalam novel *Rahwana* karya Sujiwo Tejo sebagai berikut.

1) *Kini Rahwana dan pasukannya yang paling mematikan itu tak tahu ke mana Dewi Sukasalya lari. Yang penting mereka harus tetap membunuhnya. Di Hutan Dandaka sendiri Dewi Sukasalya tak bertemu dengan Resi Yogiswara. Dia malah bertemu seorang pemuda tampan bernama Dasarata. Inilah cikal bakal lahirnya Rama. Keduanya kelak menjadi orang tua Rama.*

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Rahwana menunjukkan adalah seorang tokoh yang kejam. Dia dan pasukannya merupakan komplotan pembunuh yang mematikan. Di Hutan Dandaka mereka tidak menemukan Dewi Sukasalya yang melarikan diri, tetapi mereka tetap harus membunuhnya. Di Hutan Dandaka Dewi Sukasalya malah bertemu dengan Resi Yogiswara kemudian pertemuan itulah yang kelak akan menjadi cikal bakal lahirnya Rama.

#### **2) Protagonist**

Merupakan karakter yang menjadi pusat atau peran utama dalam cerita yang keberadaan perannya untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul ketika mencapai suatu cita-cita. Protagonis biasanya baik dan tidak jahat.

Karakter Protagonist tersebut ditemukan dalam novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo. Pembahasan dari hasil penelitian terkait tentang tokoh Rahwana dalam novel *Rahwana* karya Sujiwo Tejo sebagai berikut.

1) *Aku tidak bohong. Tapi kau diam saja di tangga Borobudur. Matamu menjauh ke Perbukitan Menoreh. Tak kamu dukung maupun kamu sanggah kemungkinan bahwa nama indahmu ini, Sinta, memang*

*benar-benar asalnya dari sabda sang Prabu.*

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Rahwana sedang menjelaskan pada Sinta bahwa dia tidak berbohong, dan menjelaskan bahwa nama Sinta, memang benar-benar dari sabda sang Prabu.

**b. Psikoanalitik**

Dari hasil analisis di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tokoh Rahwana dalam novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo tersebut merupakan tokoh yang baik, atau biasa disebut dengan tokoh Protagonist. Rahwana yang mengagumi gadis bernama Sinta. Di dalam novel meluapkan segala hal tentang kecintaan Rahwana pada Sinta. Hal ini digambarkan penulis lewat beberapa surat yang dikirim Rahwana kepada Sinta. Seperti cerita perjumpaan pertama keduanya di Borobudur, tentang pemberian nama Sinta apakah dari Petani atau dari Prabu Janaka, dan rencana mereka menonton opera "Tristan dan Isolde" di Berlin. (Halaman 10).

Rahwana dalam novel ini tidaklah yang selalu digambarkan dengan Prabu Dasamuka. Dasa yang berarti sepuluh, dan muka yang berarti wajah atau sepuluh wajah. Namun Rahwana adalah sosok yang tabah dan tekun. Rahwana tak peduli Negeri Ayodya karena sejatinya hatinya untuk melamar Sinta. Lahir batinnya hanya ingin memperistri Sinta bahkan sebelum kembali merintis dalam tubuh Sinta. Sukmanya menitis pada Dewi Sukasalya. Ketika tahu Dewi Sukasalya yang akan dilamarnya tiada dan bereinkarnasi menjadi

Sinta kelak. Rahwana harus bertapa lima puluh ribu tahun lamanya dengan tapa berdiri hanya satu kaki. Semuanya tak lain karena cinta. (Halaman 70).

**C. Hubungan Kajian Sastra Dengan Pembelajaran di SMA**

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam jangka sekolah menengah atas (SMA) biasanya pada materi novel tersebut akan dibahas mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Unsur intrinsiknya di antara adalah tema, alur, latar, penokohan, Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam jangka sekolah menengah atas (SMA) biasanya pada materi novel tersebut akan dibahas mengenai unsur-unsur intrinsik dan sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah dunia laurnya sastra yang turut melatarkan lahirnya karya sastra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan bebas, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastran manusia Indonesia. Pembelajaran sastra diharapkan mampu mengubah peserta didik menjadi insan yang berkualitas, mandiri, serta berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Pembelajaran bahasa dan sastra di lembaga pendidikan formal dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

## A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Penokohan Rahwana dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dapat disimpulkan bahwa : Struktur yang membangun novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo yang meliputi penokohan, tema, alur, latar, dan sudut pandang.

Struktur novel Rahvayana antar unsur satu dengan yang lain membentuk keterkaitan atau saling terkait. Hal tersebut dapat dilihat dari jalinan cerita yang berpadu menjadi satu antara penokohan, tema, alur, latar, dan sudut pandang. Tema dalam novel Rahvayana adalah cinta, kesetiaan, dan kepahlawanan. Alur atau plot dalam novel Rahvayana sangat bervariasi melalui berbagai kejadian yang mencakup lima tahapan yaitu, tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

Tokoh dalam novel meliputi: Rahwana dan Sinta sebagai tokoh utama sekaligus tokoh yang membentuk jalan cerita. Latar dalam novel meliputi latar tempat meliputi beberapa tempat rekreasi atau bersantai. Rahwana seperti Borobudur, Bali, Dubai, dan Berlin latar waktu yang menunjukkan berlangsungnya kejadian dalam novel terjadi sekitar empat sampai enam bulan latar sosial dalam novel meliputi kehidupan petani dengan sawahnya dan tradisi masyarakat di dusun Akar Chakra. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama.

1. Bentuk-bentuk intertekstual dalam hal penokohan Rahwana dalam novel

Rahvayana karya Sujiwo Tejo.

Bentuk intertekstual yang terjadi adalah penolakan dan pengukuhan konvensi. Pada penolakan konvensi lebih cenderung terdapat pada bentuk ekspansi (perluasan atau pengembangan) dan modifikasi (perubahan tataran linguistik, manipulasi urutan kata dan kalimat). Dan pengukuhan konvensi ditunjukkan oleh beberapa hal yang dapat dijumpai pada kedua novel tersebut.

Hubungan analisis unsur intrinsik novel dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah novel Rahvayana Karya Sujiwo Tejo ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah, karena novel ini cukup memenuhi standar dalam pembelajaran. Khususnya dalam KD menganalisis isi dan kebahasaan novel.

## B. Saran

Dari novel Rahvayana “Aku Lala Padamu” karya Sujiwo Tejo yang kemudian berkisah tentang Rahwana yang lemah lembut, kesetiaan terhadap Sinta. Kami berharap agar para pembaca saat ini mampu memposisikan dan juga membedakan bahwa dalam setiap kehidupan yang hitam tidak berarti selamanya dinilai sebagai sebuah kejahatan. Disamping itu, kita juga tidak semudah itu untuk menjustifikasi orang lain hanya karena satu perilakunya. Bisa jadi ia lebih baik dimata penciptanya.

Selain itu dengan mempertimbangkan pesan dalam novel ini, sangat menarik untuk melakukan penelitian

lebih lanjut mengenai novel Rahvayana “Aku Lala Padamu”. Dibalik segala keterbatasan atau penelitian-penelitian lain yang memiliki kesamaan atau relevansi dalam novel tersebut. Sehingga novel penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam penelitian di waktu yang akan datang.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Burhan Nurgiyantoro, 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mahsun, M, S. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, J, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya